

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN LABA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PERUSAHAAN BERDASARKAN NILAI-NILAI ISLAM

Juwita Putri Wulandari ^{*1}

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), Indonesia

juwitaputriwd@gmail.com

Chuzaimah Batubara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), Indonesia

chuzaimahbatubara@uinsu.ac.id

Abstract

Earnings management is generally considered an unethical behavior, as it implies management discretion over accounting data, which may lead to manipulation of financial information available. However, companies' involvement in social responsibility projects shows that they care about the well-being of society, which goes beyond profits. The amount of profit generated. The amount of profit generated. Earnings management seems to have become a global corporate culture carried out by all companies. With the development of the corporate world, each entity must be able to compete with the products of companies in their respective sectors. Although in theory, performance management is considered halal when it does not conflict with Generally Accepted Accounting Principles (GAAP), the practice of performance management is considered incompatible with the values contained therein.

Keywords: Profit Management, Company Quality, Islamic Values.

Abstrak

Manajemen laba umumnya dilihat sebagai perilaku yang tidak etis, karena melibatkan kebijaksanaan manajemen atas angka akuntansi, yang mengarah pada manipulasi informasi keuangan yang tersedia bagi para pemangku kepentingan. Namun, keterlibatan perusahaan dalam proyek-proyek tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa mereka peduli dengan kesejahteraan masyarakat, yang melampaui keuntungan. Besarnya yang dihasilkan merupakan salah satu yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan. Manajemen laba seakan sudah menjadi budaya perusahaan global yang dilakukan oleh semua perusahaan. Seiring berkembangnya dunia korporasi, setiap entitas harus mampu bersaing dengan produk-produk perusahaan di sektornya masing-masing. Meskipun secara teori manajemen kinerja dianggap halal ketika tidak bertentangan dengan Generally Accepted Accounting Principles (GAAP), namun dalam perspektif etika ekonomi Islam, praktik manajemen kinerja dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikandungnya.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Kualitas Perusahaan, Nilai-nilai Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan yang pesat memaksa para pengusaha untuk berusaha menumbuhkan kinerja perusahaannya agar dapat berkukuh dalam laga yang semakin tajam. Salah satu upaya perusahaan untuk bertahan dan mendapat dukungan finansial adalah dengan menghasilkan laporan keuangan yang baik. (Ghafran et al., 2022)

Manajemen laba terlaksana ketika manajer memakai penilaian mereka sendiri dalam

¹ Corespondensi author.

pelaporan keuangan transaksi untuk mengubah laporan keuangan.(Ibrahim et al., 2015). Pelaporan keuangan juga merupakan alat manajemen yang penting yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan dan fungsi pertanggungjawaban manajemen senior. Berita yang diberikan dalam laporan keuangan berperan penting dalam keuangan untuk kepentingan pihak eksternal dan internal. Pihak eksternal mengevaluasi kinerja manajemen keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan perusahaan kedepannya harus berkualitas. (Narsa et al., 2023)

Manajemen laba membuat penilaian ketika menyiapkan laporan keuangan dan merencanakan transaksi yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk menipu para pengguna laporan keuangan tentang kinerja keuangan perusahaan dan untuk mempengaruhi laba kontraktual berdasarkan data yang dilaporkan. Manajemen kinerja tampaknya ada di mana-mana di perusahaan nirlaba. Tidak seperti kejahatan korporasi lainnya, seperti penghindaran pajak, keserakahan sering kali melibatkan kombinasi motif manipulatif dan pengungkapan. Manajer dapat memanipulasi laba untuk menipu calon investor atau mempengaruhi hasil negosiasi. (Suripto, 2022)

Karena sifat oportunistik orang, manajer juga mengambil tindakan pengendalian laba. Teori keagenan memakai tiga sifat manusia yang diasumsikan, yaitu: (1) orang cenderung mencari kepentingan pribadi, (2) orang memiliki rasionalitas yang terikat, dan (3) orang selalu menghindari resiko (risk aversion). Berdasarkan asumsi tentang sifat manusia ini, para pemimpin bertindak secara oportunistik dan berusaha untuk mengutamakan kepentingan mereka sendiri. (Yuliana et al., 2015)

Manajemen laba adalah tindakan sadar manajemen untuk menentukan keuntungan perusahaan, biasanya dengan tujuan memaksimalkan kekayaan sendiri. Manajemen kinerja dapat melemahkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dengan meningkatkan jumlah informasi yang tidak benar yang dikandungnya dan menyebabkan pengguna laporan keuangan percaya bahwa hasil yang diproyeksikan konsisten dengan kenyataan. Contoh manipulasi laba oleh manajemen antara lain praktik akuntansi yang dapat mempengaruhi laba dalam jangka pendek. (Yu et al., 2021)

Manajemen laba juga biasanya membuat konflik antara manajer dan pemegang saham. Manajer lebih suka berinvestasi lebih banyak pada proyek yang dapat melahirkan keuntungan. Di sisi lain, pemegang saham menantikan agar sisa dana untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham dibagikan. (Roni et al., 2022)

Arus kas bebas positif dihasilkan dari pengelolaan laba. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bisnis dengan surplus arus kas yang besar harus mengendalikan keuntungan karena sangat penting untuk menjaga keseimbangan. Manajemen laba dipengaruhi secara negatif oleh arus kas bebas. Karena arus kas bebas mengarahkan korporasi ke arah manajemen laba, hal itu berdampak negatif terhadap manajemen laba(Wafareta et al., 2016)

Dari perspektif Islam, manajemen laba yang termasuk kegiatan yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dengan mempersembahkan informasi yang tidak pas atau menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan etika Islam. Sistem ini memiliki dua nilai utama - Persatuan (Tauhid) dan Keadilan (Kejujuran). Kedua nilai inti ini sangat mempengaruhi arah kegiatan ekonomi dan kehidupan bisnis. Mempertimbangkan dua nilai dasar etika Islam memungkinkan manajemen laba berbasis kinerja dan membatasi manajemen laba aktual. (Farook et al., 2012).

Perspektif akuntan menunjukkan bahwa manajemen laba tidak termasuk dalam (perilaku korup) selama sesuai dengan standar tersebut dipandang sebagai norma yang harus mencegah

produksi informasi bagi pengguna laporan keuangan. Islam berpendapat bahwa untuk mengkomunikasikan temuan laporan keuangan secara akurat dan jujur kepada penggunanya, manajer dan akuntan harus dapat dipercaya dan jujur. Salah satu aspek penting dalam memulai bisnis adalah jujur karena melindungi Anda dari tindakan yang dapat merugikan satu pihak. mirip dengan pernyataan Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 85.

Selanjutnya sesuai perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 : "Hai orang-orang yang beriman, tidaklah kamu menyalahgunakan harta milik masing-masing kecuali dalam hal yang telah disepakati di antara kamu", Islam mengharamkan kecurangan dan kecurangan jika perbuatan itu dilakukan. menimbulkan kerugian bagi pihak lain. (Putra & Widjani, 2019)

Adanya kemungkinan manajemen laba, dimana manajer merencanakan laba perusahaannya untuk periode tertentu, membuat manajemen laba sangat menarik untuk dikaji. Karena manajemen informasi keuangan tertentu atau insentif penyesuaian, khususnya laba yang dilaporkan lebih besar, lebih kecil, atau selalu sama dalam periode yang berbeda. (Rosner, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berusaha melukiskan peristiwa, atau fakta yang terjadi pada periode tertentu disebut penelitian deskriptif. Fokus penelitian deskriptif adalah pada permasalahan sebagaimana keadaan pada saat dilakukan. Saat melakukan penelitian deskriptif, peneliti bertujuan untuk secara akurat menangkap peristiwa dan fakta yang menarik perhatian tanpa menguraikan signifikansinya. Laporan penelitian akan memuat kutipan dari data untuk memberikan gambaran naratif penelitian sehingga data akan berbentuk kata-kata dan visual. (Juliansyah Noor 2011). Cara pengumpulan data yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah studi pustaka. M. Subana dan Sudrajat (2005), studi literatur atau mengambil mata kuliah kepustakaan adalah salah satu jenis karir yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi kegiatan menelaah hasil-hasil penelitian, mengumpulkan literatur untuk dianalisis, menganalisis dokumentasi, serta menggunakan hasil analisis tersebut sebagai dasar pemecahan masalah dalam proyek penelitian yang sebenarnya. Menemukan teori atau kerangka kerja terbaik untuk membantu proses pemecahan masalah adalah tujuan dari latihan tinjauan literatur. Memanfaatkan sumber daya perpustakaan yang relevan sebanyak mungkin, evaluasi literatur dilakukan untuk mengatasi topik penelitian ini. Selain itu, karena didasarkan pada teori saat ini, ini bertujuan untuk menentukan seberapa menyeluruh subjek yang diselidiki telah diperiksa serta apakah studi lebih lanjut dapat dilakukan. Identifikasi, penjelasan, dan deskripsi sistematis makalah yang isinya informasi yang berhubungan dengan topik yang dibahas semuanya termasuk dalam ruang lingkup tugas tinjauan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen laba adalah usaha manajer bisnis untuk memanipulasi data dengan ingin tahu tentang kinerja dan keadaan perusahaan. Manajemen laba yang membuat konsumen laporan keuangan meragukan keakuratan data yang mereka cantumkan, serta menurunkan tingkat kepercayaan laporan keuangan dan menimbulkan distorsi. (Sulistyanto, 2008)

Perspektif Manajemen Laba

Tujuan dari manajemen laba dalam laporan keuangan adalah untuk menyesatkan pemangku kepentingan tentang hasil keuangan akhir suatu perusahaan untuk mempengaruhi kinerja kontrak berdasarkan angka yang dilaporkan. Adanya tindakan manajemen laba di laporan keuangan suatu perusahaan akan mengakibatkan ketidaksesuaian antara informasi akuntansi yang dilaporkan dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini memunculkan pengguna laporan keuangan membuat keputusan yang salah. Hal tersebut dapat menyesatkan dan merugikan pengguna. (Healy & Wahlen, 1999)

Inti dari manajemen keuntungan adalah alasan mengapa manajer melindungi diri dari kondisi yang tidak terduga dan kesulitan dalam melaksanakan kontrak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam tindakan pengelola terdapat keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi pada setiap orang dikendalikan oleh Allah SWT. Manajer harus memastikan bahwa apapun yang terjadi pada orang-orang adalah atas kehendak Allah SWT dan selalu berpaling kepada Allah SWT untuk meminta petunjuk ketika menghadapi kesulitan yang disebabkan oleh kejadian/kondisi yang tidak terduga.

Menurut para ahli, manajemen laba merupakan masalah yang perlu segera diatasi, karena berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan keputusan para pemangku kepentingannya. Memang, teknik seperti itu hanyalah hasil dari beberapa aturan akuntansi yang diterima secara umum. Dalam hal ini, beberapa percaya bahwa cara terbaik untuk menghilangkan manajemen pendapatan adalah dengan mengubah prinsip akuntansi yang diterima secara umum.

Larangan membuat atau menggali keuntungan dengan cara penipuan atau penyembunyian dalam perdagangan, dengan menutupi cacat barang, atau dengan menghadirkan barang (kemasan) dengan cara yang menyesatkan dan tidak benar tentang barang yang dimaksudkan untuk menipu pembeli, yang berarti, Selain itu, Islam tidak menempatkan batasan pada keuntungan atau keuntungan dalam perdagangan. Itu tergantung pada hati nurani setiap Muslim dan tradisi masyarakat sekitarnya, menghormati prinsip-prinsip keadilan dan kebijaksanaan dan larangan merugikan diri sendiri dan orang lain, yang memandu tindakan, dan sopan santun seorang. Keuntungan yang diizinkan Islam adalah keuntungan yang didapat secara biasa dan tidak merugikan pihak manapun dalam bertransaksi.

Sebagai contoh, dalam model manajemen laba yang didasarkan pada prinsip "maksimisasi laba", ketika manajer memaksimalkan laba yang diumumkan untuk mendapatkan premi yang lebih tinggi, maksimisasi laba dilakukan ketika laba tersebut menurun. Jenis "investasi" ini merupakan komponen dari manajemen laba, tetapi mengambil bentuk yang tidak pas dengan esensinya untuk menyesatkan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang melanggar perjanjian utang juga dapat menunjukkan keinginan manajer untuk memaksimalkan laba. Islam melarang hal ini, sehingga jelas-jelas hal ini salah. Dalam situasi ini, tidak diperkenankan untuk menghasilkan uang dengan menyesatkan atau menyamarkan produk, menyembunyikan cacat, atau menampilkan (mengemas) produk dengan cara yang tidak dapat diandalkan yang tidak mencerminkan sifatnya.

Pola Manajemen Laba

a. Pendapatan Meningkat

Upaya yang dilakukan oleh korporasi untuk menaikkan periode keuntungan di atas keuntungan riil. Pendapatan periode berjalan disimulasikan menjadi lebih besar dari biaya riil.

b. Pendapatan Menurun

Upaya perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas yang konsisten dalam jangka waktu yang panjang. Rencana manajemen pendapatan memerlukan pelaporan atas mengikuti langkah-langkah tertentu, yang memungkinkan manajer untuk menghasilkan uang atau menyelaraskan strategi keuangan mereka dengan laporan keuangan yang disediakan.

Manajemen Laba Sebagai Penipuan

Tingkat kesalahan pengguna neraca meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah angka dan komponen yang direkayasa. Oleh karena itu, keakuratan dan kualitas keputusan para pemangku kepentingan secara signifikan tergoda oleh keandalan dan keunggulan yang diberikan dalam laporan keuangan. Untuk itu, mengkomunikasikan berita yang kebenarannya dapat dipercaya, laporan keuangan harus disusun untuk menutup persyaratan kualitatif tertentu.

Manajemen Laba Bukan Penipuan

Namun, pihak lain percaya para eksekutif perusahaan tidak menipu perusahaan melalui manajemen laba. Terutama jika para manajer melakukan aktivitas ini dalam batasan prinsip akuntansi yang berlaku. Persyaratan akuntansi yang mengharuskan manajer untuk mengungkapkan semua informasi laporan keuangan yang komprehensif tidak memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami upaya perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas yang konstan dari waktu ke waktu. Situasi ini mengasumsikan bahwa, terlepas dari apakah perusahaan terlibat dalam manajemen laba, biaya untuk periode berjalan lebih tinggi atau lebih rendah. Perusahaan tidak selalu diharuskan oleh akuntansi untuk mencatat suatu transaksi atau kejadian sesuai dengan yang sebenarnya. Perusahaan tidak diharuskan untuk mengungkapkan laba sebenarnya yang dihasilkan selama waktu tertentu dalam laporan keuangannya.

Kedua sudut pandang tersebut memiliki satu kesamaan. Sebanding dengan kemauan manajer, upaya ini dilakukan agar model rekayasa tersebut dapat meningkatkan, menjenuhkan, atau menurunkan laba. Ini dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan beban pokok pendapatan periode berjalan.

Lebih jauh lagi, kedua sudut pandang tersebut sebenarnya setuju bahwa ada beberapa pihak yang dirugikan oleh manajemen laba. Satu sudut pandang berpendapat bahwa upaya manajemen melanggar prinsip-prinsip akuntansi, sementara sudut pandang lain berpendapat bahwa manajemen sebenarnya mencerminkan kemampuan adaptasi standar akuntansi. Di sinilah kedua sudut pandang tersebut berbeda. Oleh karena itu, ada yang berpendapat bahwa untuk mengurangi laba manajerial merupakan upaya untuk memperbaiki praktik akuntansi yang ada.(Nadilla, n.d.)

Melakukan Manipulasi Dalam Rangka Manajemen Laba Apa yang dimaksud dengan fraud termasuk

- a. Perbuatan yang melanggar hukum.
- b. Perilaku yang menangkap semua hal : 1) komponen yang bertujuan, 2) jahat, 3) penipuan, 4) kerahasiaan, dan 5) penyelewangan keyakinan.
- c. Tindakan dimaksudkan untuk mendapatkan untung ilegal, dapat dinyatakan dalam bentuk penerimaan uang, barang atau properti, layanan, tidak membayar layanan atau mendapatkan

bisnis ("menang" dalam tender pembelian barang atau jasa dengan menyuap pejabat atau mengalihkan bisnis kepada anggota keluarga).

Dengan demikian, berdasarkan arti atau asumsi tersebut, dapat diambil bahwa seseorang menepati fraud apabila semua unsur terpenuhi, apabila tidak terpenuhi, maka perbuatan tidak masuk dalam fraud. Untuk itu, kriteria di atas akan menjadi indikator praktik pengelolaan pendapatan, apakah pengelolaan pendapatan tersebut termasuk fraud atau tidak?

Pengambilan keuntungan oleh pengawas disajikan dalam dua cara. Pertama, jika perhitungan keuntungan tidak didasarkan pada kecurangan, kecurangan, kecurangan ilegal, kecurangan, penyimpangan dari PABU, atau jika tidak ada satu pun dari elemen-elemen tersebut yang ditemukan, maka praktik perhitungan keuntungan tidak termasuk dalam kategori kecurangan. Juga jika ada kejadian-kejadian berikutnya:

1. Dengan berbagai kepentingan, manajer melakukan ini dengan sengaja untuk perusahaan dan dirinya sendiri.
2. Dengan mengendalikan naik turunnya laba untuk kepentingan perusahaan, manajer memberikan informasi tentang rekening keuangan.

Kedua, jika manajemen laba secara bersamaan melengkapi semua item (indikator penipuan), tindakan tersebut dianggap curang dan ilegal, atau jika laporan dimaksudkan untuk menipu pengguna laporan keuangan atau bertentangan dengan GAAP. Manajemen laba adalah kegiatan yang bertujuan diambil oleh manajer untuk mengambil keuntungan dari (diizinkan) potensi prinsip akuntansi untuk tujuan tertentu. Ada hubungan yang tidak seimbang antara manajer, pemegang saham, dan pemangku kepentingan di perusahaan, yang mengarah ke ini (manajemen laba). Dalam hal teknik manajemen laba, prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) memungkinkan untuk teknik manipulatif dan (murni) logis.

Taktik manajemen laba ini, bagaimanapun, tidak dianggap penipuan karena termasuk dalam kategori mereka yang memanipulasi dalam batas Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum (GAAP), yaitu mereka yang tidak menyimpang darinya. Sebaliknya, manipulasi manajemen laba dianggap sebagai kecurangan jika bertentangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. (Arisandy, 2015).

KESIMPULAN

Laba dikelola dengan memanfaatkan kelemahan yang melekat pada kebijakan akuntansi akrual dan tetap mematuhi prinsip-prinsip akuntansi keuangan. Dengan demikian, semua pengelolaan laba terjadi tanpa melanggar prinsip-prinsip akuntansi keuangan; praktik pengelolaan laba yang sah adalah manajemen operasional yang baik. Manajer dapat membuat kinerja bisnis yang baik dengan mengelola laba yang diharapkan melalui profesionalisme yang sesuai. Manajer harus mengelola laba yang diinginkan dengan memiliki ahlakul-karima, yaitu kejujuran (siddiq), posisi yang kuat (istikamah), kecerdasan dan kebijaksanaan (fatkhana), dapat dipercaya (amanah), dan keterbukaan (tabligh). Dengan demikian, tindakan para manajer tidak bertentangan dengan hukum Syariah Islam dan dapat memberikan kontribusi pada pencapaian hasil usaha yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Z., Xu, S., & Abdul Majid, N. (2020). Earnings management around Islamic bonds issuance. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 77, 195–205. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2020.03.003>
- Ali, A. J., Al-Aali, A., & Al-Owaihan, A. (2013). Islamic Perspectives on Profit Maximization. *Journal of Business Ethics*, 117(3), 467–475. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1530-0>
- Arisandy, Y. (2015). MANAJEMEN LABA DALAM PRESPEKTIF ISLAM Yosy Arisandy Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu. *Mizani*, 25(2), 125–143.
- Nadilla, T. (n.d.). *THE EARNINGS MANAGEMENT IN ISLAMIC PERSPECTIVE*. 6, 1–12.
- Farook, S., Hassan, M. K., & Clinch, G. (2012). Profit distribution management by Islamic banks: An empirical investigation. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 52(3), 333–347. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2012.04.007>
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*.
- Ghafran, C., O'Sullivan, N., & Yasmin, S. (2022). When does audit committee busyness influence earnings management in the UK? Evidence on the role of the financial crisis and company size. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 47, 100467. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2022.100467>
- Healy, P., & Wahlen, J. (1999). A Review of Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Arisandy, Y. (2015). MANAJEMEN LABA DALAM PRESPEKTIF ISLAM Yosy Arisandy Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu. *Mizani*, 25(2), 125–143.
- Ibrahim, M. S., Darus, F., Yusoff, H., & Muhamad, R. (2015). Analysis of Earnings Management Practices and Sustainability Reporting for Corporations that Offer Islamic Products & Services. *Procedia Economics and Finance*, 28(April), 176–182. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01098-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01098-9)
- Nadilla, T. (n.d.). *THE EARNINGS MANAGEMENT IN ISLAMIC PERSPECTIVE*. 6, 1–12.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3(4), 305–360
- Lassoued, N., Attia, M. B. R., & Sassi, H. (2018). Earnings management in islamic and conventional banks: Does ownership structure matter? Evidence from the MENA region. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30(December 2017), 85–105. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2017.12.003>
- Narsa, N. P. D. R. H., Afifa, L. M. E., & Wardhaningrum, O. A. (2023). Fraud triangle and earnings management based on the modified M-score: A study on manufacturing company in Indonesia. *Helijon*, 9(2), e13649. <https://doi.org/10.1016/j.helijon.2023.e1364>
- Putra, R., & Widjani, I. P. (2019). Highlighting Earning Management from Islam Perspective. *Journal of Accounting and Investment*, 20(3). <https://doi.org/10.18196/jai.2003127>
- Roni, A., Nadhifah, T. ', & Bangko, M. Q. (2022). The Effect of Tax Planning On Profit Management In Listed Companies In Jakarta Islamic Index Period 2016-2018. *International Journal of Management and Digital Business*, 1(1), 52–60. <https://journal.adpebi.com/index.php/ijmdb>
- Rosner, R. L. (2003). Earnings Manipulation in Failing Firms. *Contemporary Accounting Research*, 20(2), 361-408. <https://doi.org/10.1506/8evn-9krb-3ae4-ee81>
- Suripto. (2022). Earnings management determinants: Comparison between Islamic and Conventional Banks across the ASEAN region. *Asia Pacific Management Review*, 28(1), 24–32. <https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2022.01.005>
- Tarigan, A. A. (2012). *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an*.
- Watts, R., & Zimmerman, J. (1986). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *THE*

ACCOUNTING REVIEW.

- Yu, W., Zhu, K., Huang, H., & Teklay, B. (2021). Does confucianism influence corporate earnings management? *Research in International Business and Finance*, 56(August 2020), 101390. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101390>
- Yuliana, R., Anshori, M., & Alim, M. N. (2015). Real Earnings Management in the Indonesian Sharia Capital Market. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 866–873. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.1>